**ABSTRAK**

Perusahaan manufaktur khususnya pada sektor makanan dan minuman merupakan jenis perusahaan yang paling banyak jumlahnya di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sepanjang tahun 2009 tidak kurang dari 100 perusahan manufaktur sektor makanan dan minuman yang beroperasi di Indonesia dengan rentang usia perusahaan antara 5-40 tahun. Dengan lama usia demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dapat bertahan dan tumbuh seiring dengan perkembangan zaman. Dalam segi kemajuan suatu perusahaan, perusahaan manufaktur ini merupakan salah satu sektor perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba tertinggi disamping pada perusahaan pertambangan dan properti. Hal ini dikarenakan Perusahaan manufaktur memegang kunci kebutuhan dasar manusia akan makanan dan minuman. Dengan demikian, tidak mengherankan bahwa sektor perusahaan ini banyak diminati oleh para investor baik dari dalam maupun luar negeri.

Laba sebagai faktor kunci dalam kemajuan suatu perusahaan nyatanya tidak mudah ditentukan dengan pasti penyebabnya. Banyak pihak menduga bahwa laba perusahaan dipengaruhi oleh rasio keuangan. Namun dugaan ini harus ditelusuri kembali mengingat banyaknya jenis rasio keuangan yang ada. Tugas akhir ini mengkaji bagaimana hubungan rasio keuangan terhadap persentase laba perusahaan manufaktur di BEI. Hubungan tersebut dicari dengan menggunakan metode dekomposisi *Lower-Upper* *(LU)* Gauss dan metode Backward. Hasil perhitungan dengan kedua metode menghasilkan model regresi linear berganda yang dianggap dapat menjelaskan hubungan rasio keuangan terhadap persentase laba di perusahaan manufaktur. Perkiraan Laba dari Model regresi yang diperoleh dengan metode dekomposisi *LU*  Gauss dan metode Backward secara bersamaan dibandingkan laba perusahaan manufaktur yang sesunguhnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perkiraan laba berdasarkan model regresi yang diperoleh dengan metode dekomposisi *LU* Gauss dan Backward hampir mendekati dengan besarnya laba perusahaan manufaktur sesungguhnya. Dengan demikian model regresi dari kedua metode dapat dijadikan rujukan dalam memperkirakan laba ditahun-tahun mendatang.

**Kata kunci :** Perusahaan Manufaktur, Rasio Keuangan, Persentase Laba,

Dekomposisi LU Gauss, Metode Backward,

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I  Dr. Widowati, S.Si, M.Si  NIP. 19690214 199403 2 002 | Pembimbing II  Dra. Dwi Ispriyanti, M.Si.  NIP. 195709141986032001 |

**ABSTRACT**

Manufacturing companies especially in the sector of foods and beverages are the type of the most companies abundant in Indonesia. Indonesia Stock Exchange noted during the year of 2009 more than 100 companies manufacture in the sector of foods and beverages that are operating in Indonesia with an age range between 5-40 years old. With old age such, it can be said that the companies of manufacture are the companies that can be survive and grow along with the times. In terms of the progress of a company, this manufacturing company is one of the sectors of the company with the highest profit growth rate along with the mining companies and properties. It was because several manufacturing companies holding the key of basic human needs for food and drink. Thus, it is not surprising that the corporate sector is in great demand by investors both from within and outside the country.

Profit as a key factor in the progress of a company, it's not easily determined with certainty the cause. Many suspect that the company's profit are affected by the financial ratios. However, these allegations should be investigated considering the types of existing financial ratios exist. This final project examines how the relationship of financial ratios to the percentage profit manufacturing companies. The relationship was searched using the Gauss *Lower-Upper* (*LU*) decomposition and Backward method. The calculations results with both methods are multiple linear regression models that were considered to explain the relationship of financial ratios to the company's profit rate in manufacturing companies. The estimated profit from the regression Model obtained by Gauss *LU* decomposition method and Backward, simultaneously compared to actually manufacturing company profit. The results obtained show that the profit estimate based on regression models by Gauss *LU* decomposition method and Backward almost close to the magnitude of the actual manufacturing company profit. Thus, the regression model of the two methods can be used as a reference in estimating profit in the coming years.

**Keywords:** Manufacturing, Financial Ratios, Percentage Gain,

      Gauss LU decomposition, Backward Method,

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I  Dr. Widowati, S.Si, M.Si  NIP. 19690214 199403 2 002 | Pembimbing II  Dra. Dwi Ispriyanti, M.Si.  NIP. 195709141986032001 |